

**PERAN KADER POSYANDU DALAM MEMBANGUN KESADARAN
ORANG TUA TENTANG PEMBERIAN MAKANAN SEHAT
DAN BERGIZI BAGI ANAK USIA DINI DI DESA DLISEN KULON**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Disusun oleh:

DIENA SYAFIRA AZZAHRA

NIM : 19104030084

PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2026

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2826/Un.02/DT/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : PERAN KADER POSYANDU DALAM MEMBANGUN KESADARAN ORANG TUA
TENTANG PEMBERIAN MAKANAN SEHAT DAN BERGIZI BAGI ANAK USIA
DINI DI DESA DLISENKULON

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIENA SYAFIRA AZZAHRA
Nomor Induk Mahasiswa : 19104030084
Telah diujikan pada : Jumat, 14 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Siti Zubaedah, S.Ag.,M.Pd
SIGNED

Valid ID: 6a85c870c03d



Penguji I

Nunun Indrasari, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a862330c62c3



Penguji II

Drs H Suisanto, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6a861a6f67c6f



Yogyakarta, 14 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.L., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a87107b7312c

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diena Syafira Azzahra
NIM : 19104030084
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Peran Kader Posyandu Dalam Membangun Kesadaran Orangtua Tentang Pemberian Makanan Sehat Dan Bergizi Bagi Anak Usia Dini di Desa Dlisen Kulon”** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 10 Agustus 2026

Yang menyatakan,



Diena Syafira Azzahra
19104030084

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Diena Syafira Azzahra
NIM : 19104030084
Judul Skripsi : **"Peran Kader Posyandu Dalam Membangun Kesadaran Orangtua Tentang Pemberian Makanan Sehat Dan Bergizi Bagi Anak Usia Dini di Desa Dlisen Kulon"**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

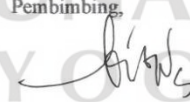
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Agustus 2026

Pembimbing,

Mengetahui:
Ketua Prodi,


Siti Zubaedah, S.Ag., M.Pd
NIP. 1985112722020122003


Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A
NIP. 198004202011012004

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diena Syafira Azzahra
Tempat dan Tanggal Lahir : Purworejo, 04 APRIL 2001
NIM : 19104030084
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Dlisenkulon, Pituruh, Purworejo.
No. HP : 0859-7255-2801

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2026



Diena Syafira Azzahra

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Kesadaran tentang makanan sehat dan bergizi adalah langkah nyata dalam mendukung tumbuh kembang anak.”¹



¹ Motto ini merupakan adaptasi penulis berdasarkan prinsip gizi seimbang yang menekankan pentingnya konsumsi makanan sehat dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Lihat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, “Isi Piringku, Panduan Kebutuhan Gizi Seimbang Harian,” 28 Juni 2024, serta World Health Organization dan Food and Agriculture Organization of the United Nations, What Are Healthy Diets? Joint Statement by the Food and Agriculture Organization of the United Nations and the World Health Organization (Geneva: World Health Organization dan Food and Agriculture Organization of the United Nations, 2024).

ABSTRAK

DIENA SYAFIRA AZZAHRA, (19104030084), *Peran Kader Posyandu dalam Membangun Kesadaran Orang Tua tentang Pemberian Makanan Sehat dan Bergizi bagi Anak Usia Dini di Desa Dlisenkulon*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemenuhan makanan sehat dan bergizi bagi anak usia dini serta masih ditemukannya kebiasaan orang tua dalam memberikan makanan instan, makanan ringan, atau makanan tertentu sesuai dengan keinginan anak. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya peran kader Posyandu dalam membangun kesadaran orang tua mengenai pemberian makanan sehat dan bergizi bagi anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kader Posyandu dalam membangun kesadaran orang tua tentang pemberian makanan sehat dan bergizi bagi anak usia dini serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat kader Posyandu dalam menjalankan peran tersebut di Desa Dlisenkulon.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Desa Dlisenkulon, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo. Sumber data penelitian terdiri atas kader Posyandu, orang tua anak usia dini, dan perangkat desa sebagai sumber data primer, serta dokumen Posyandu sebagai sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kader Posyandu Tunas Bhakti Desa Dlisenkulon memiliki beberapa peran dalam membangun kesadaran orang tua, yaitu sebagai pemberi informasi, edukator, motivator, fasilitator, dan komunikator. Peran tersebut dilakukan melalui kegiatan Posyandu, penyuluhan, komunikasi langsung, penyampaian informasi melalui WhatsApp, diskusi, serta pendampingan kepada orang tua. Kader juga menyampaikan hasil pemantauan pertumbuhan anak dan menghubungkan orang tua dengan tenaga kesehatan apabila terdapat permasalahan terkait kesehatan dan pemenuhan gizi anak. Faktor pendukung dalam pelaksanaan peran kader meliputi dukungan tenaga kesehatan atau bidan desa, dukungan pemerintah desa, ketersediaan sarana dan prasarana Posyandu, serta partisipasi orang tua. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan pengetahuan orang tua, kondisi ekonomi keluarga, kebiasaan anak mengonsumsi makanan instan atau makanan tertentu, serta keterbatasan variasi metode edukasi yang dilakukan kader. Oleh karena itu, diperlukan edukasi dan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan serta komunikasi yang lebih intensif antara kader dan orang tua agar kesadaran mengenai pemberian makanan sehat dan bergizi dapat diterapkan secara konsisten.

Kata kunci: Peran Kader Posyandu, Kesadaran Orang Tua, Makanan Sehat dan Bergizi, Anak Usia Dini.

ABSTRACT

DIENA SYAFIRA AZZAHRA (19104030084), The Role of Posyandu Cadres in Building Parents' Awareness of Providing Healthy and Nutritious Food for Early Childhood in Dlisenkulon Village, Pituruh District. Undergraduate Thesis. Yogyakarta: Department of Islamic Early Childhood Education, Faculty of Education and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.

This research was motivated by the importance of providing healthy and nutritious food for early childhood and the continued prevalence of parental practices of giving children instant food, snacks, or certain foods according to their preferences. This condition highlights the importance of the role of Posyandu cadres in building parents' awareness of providing healthy and nutritious food for early childhood. This research aims to examine the role of Posyandu cadres in building parents' awareness of providing healthy and nutritious food for early childhood and to identify the supporting and inhibiting factors faced by Posyandu cadres in carrying out these roles in Dlisenkulon Village.

This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research was conducted in Dlisenkulon Village, Pituruh District, Purworejo Regency. The research data sources consisted of Posyandu cadres, parents of young children, and village officials as primary data sources, as well as Posyandu documents as secondary data sources. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis involved the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was established through technique triangulation and source triangulation.

The results showed that the Tunas Bhakti Posyandu cadres in Dlisenkulon Village played several roles in building parents' awareness, namely as information providers, educators, motivators, facilitators, and communicators. These roles were carried out through Posyandu activities, counseling sessions, direct communication, information sharing via WhatsApp, discussions, and assistance for parents. The cadres also communicated the results of children's growth monitoring and connected parents with health workers when problems related to children's health and nutritional needs were identified. Supporting factors in the implementation of the cadres' roles included support from health workers or village midwives, support from the village government, the availability of Posyandu facilities and infrastructure, and parental participation. Meanwhile, inhibiting factors included limited parental knowledge, family economic conditions, children's habits of consuming instant food or certain preferred foods, and limited variety in the educational methods used by the cadres. Therefore, continuous education and assistance, along with more intensive communication between cadres and parents, are needed to ensure that awareness of providing healthy and nutritious food can be consistently implemented.

Keywords: Role of Posyandu Cadres, Parents' Awareness, Healthy and Nutritious Food, Early Childhood.

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN KEPADA:

ALMAMATER TERCINTA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahamat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Kader Posyandu Dalam Membangun Kesadaran Orangtua Tentang Pemberian Makanan Sehat Dan Bergizi Bagi Anak Usia Dini di Desa Dlisen Kulon”. Sholawat serta salam tidak lupa kita haturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang senantiasa membimbing kita menuju zaman yang terang, serta kita nantikan syafaat-Nya di yaumul akhir.

Dalam penyusunan skripsi ini tentu saja banyak sekali menemukan kesulitan serta banyak sekali struggle yang di hadapi peneliti. Penyusunan skripsi ini juga tidak luput dari sebuah dukungan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang memang sudah membantu menyusun skripsi ini, khususnya kepada :

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk menempuh pendidikan strata satu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta yang sudah memberikan semangat untuk menyelesaikan penelitian ini.

3. Ibu Dr. Rohinah, S.Pd.I., MA., selaku Kaprodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang selalu memberi semangat, mengingatkan dan memberi motivasi untuk terus berjuang menyelesaikan penelitian ini.
4. Ibu Siti Zubaedah, S.Ag., M.Pd., selaku dosen pembimbing penelitian ini yang sudah membimbing, mengarahkan , dan memberi petunjuk tentang penelitian ini di menit-menit akhir batas waktu.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini yang sudah memberikan ilmu dan arahan kepada peneliti semasa menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Kartiningsih dan Ibu Supiyah selaku kader posyandu Tunas Bhakti Desa Dlisenkulon, Kec. Pituruh, Kab. Purworejo yang telah bersedia menjadi narasumber atau informan untuk kepentingan penelitian ini dan memberikan izin untuk penelitian.
7. Ibu selaku orang tua anak usia dini yang telah bersedia menjadi informan atau narasumber dalam penelitian ini.
8. Kedua Orangtua Bapak Sutoyo dan Ibu Rika Sartika yang selalu mendukung, memotivasi, memberi semangat erta mendoakan tidak pernah putus untuk keberlangsungan penelitian ini.
9. BTS, bangtansoenyondan terima kasih dengan lagu – lagunya turut menemani peneliti saat mengerjakan penelitian, peneliti menjadi merasa termotivasi dan semangat untuk menyelesaikan penelitian ini.

10. Laila Salsabila terimakasih selalu menanyakan kabar, menanyakan hal – hal random dan memberi semangat serta meyakinkan peneliti.

Harapan peneliti semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang sudah membantu, membimbing, menemani hingga memotivasi untuk menyelesaikan penelitian ini. Semoga selalu di permudah Allah SWT dalam segala urusannya. Dalam penulisan penelitian ini, peneliti menyadari masih banyak kekurangan juga kesalahan. Dengan rendah hati peneliti meminta untuk semua pihak yang mungkin membaca penelitian ini akan memberikan kritik serta saran untuk menyempurnakan penelitiannya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2026

Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diena Syafira Azzahra
19104030084

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	v
MOTTO	vi
ABSTRAK.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Penelitian yang Relevan.....	11
B. Kerangka Teori	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Kehadiran Peneliti.....	31
D. Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	32

F.	Teknik Analisis Data	33
G.	Teknik Keabsahan Data.....	34
H.	Sistematika Pembahasan	34
BAB IV		37
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		37
A.	Gambaran Umum.....	37
B.	Data Perkembangan Pertumbuhan Anak Empat Bulan Terakhir	40
D.	Peran Kader Posyandu Dalam Membangun Kesadaran Orang Tua Tentang Pemberian Makanan Bergizi Bagi Anak Usia Dini	44
E.	Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Kader Posyandu Dalam Membangun Kesadaran Pemberian Makanan Bergizi Bagi Anak Usia Dini.....	47
BAB V		56
KESIMPULAN.....		56
A.	Kesimpulan	56
B.	Keterbatasan Penelitian	58
C.	Saran	59
DAFTAR PUSTAKA		62
LAMPIRAN.....		68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pengumpulan data.....	68
Lampiran 2 Catatan lapangan observasi	72
Lampiran 3 Catatan lapangan wawancara.....	73
Lampiran 4 Catatan lapangan wawancara.....	77
Lampiran 5 Catatan lapangan wawancara.....	79
Lampiran 6 Catatan lapangan wawancara.....	81
Lampiran 7 Catatan lapangan dokumentasi	83
Lampiran 8 Sertifikat ICT	90
Lampiran 9 sertifikat TOEC.....	91
Lampiran 10 Sertifikat PKTQ.....	92
Lampiran 11 Sertifikan PLP-KKN.....	93
Lampiran 12 Sertifikat PBAK.....	94
Lampiran 13 kartu bimbingan.....	95
Lampiran 14 Bukti Turnitin	97
Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan fase kehidupan yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia dimasa depan. Periode ini dikenal sebagai *golden age* yaitu rentang usia 0–6 tahun, dimana terjadi perkembangan otak hingga sekitar 80 persen serta pertumbuhan fisik yang berlangsung sangat cepat. Pada masa ini anak sangat membutuhkan asupan gizi yang optimal dan seimbang untuk mendukung pertumbuhan, perkembangan kognitif, emosional, dan sosial secara menyeluruh.² Kekurangan gizi pada masa ini dapat menimbulkan dampak jangka panjang yang sulit diperbaiki seperti gangguan perkembangan intelektual, rendahnya produktivitas dimasa dewasa, serta meningkatnya risiko penyakit degeneratif.³

Pemberian makanan sehat dan bergizi merupakan salah satu faktor kunci dalam menjamin tumbuh kembang anak usia dini secara optimal. Makanan sehat dan bergizi tidak hanya berkaitan dengan kuantitas makanan, tetapi juga kualitas, variasi, serta keseimbangan zat gizi makro dan mikro yang dikonsumsi anak. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, menegaskan bahwa pola makan yang tidak seimbang pada

² UNICEF. (2021). The State of the World's Children: Nutrition. New York: UNICEF.

³ World Health Organization. (2020). Guideline: Improving Early Childhood Nutrition. Geneva: WHO

anak dapat menyebabkan berbagai masalah gizi, seperti stunting, gizi kurang, gizi lebih, maupun obesitas. Masalah-masalah tersebut masih menjadi tantangan serius dalam pembangunan kesehatan anak di Indonesia.⁴

Kondisi gizi yang baik pada anak usia dini adalah salah satu faktor penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan secara maksimal. Masa anak usia dini, khususnya dalam periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), adalah tahap yang sangat krusial bagi penentuan kualitas kesehatan, kecerdasan, serta produktivitas individu di masa depan. Dengan demikian, pemenuhan gizi yang seimbang menjadi aspek penting yang harus diperhatikan oleh orang tua, keluarga, dan tenaga kesehatan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menekankan bahwa penilaian status gizi anak dilakukan dengan pengukuran antropometri yang mencakup berat badan mengacu pada umur (BB/U), tinggi badan mengacu pada umur (TB/U), berat badan berdasarkan tinggi badan (BB/TB), dan indeks massa tubuh berdasarkan umur (IMT/U). Seorang anak dianggap memiliki status gizi yang baik jika hasil pengukurannya berada dalam rentang normal menurut Standar Pertumbuhan Anak WHO.⁵

Standar evaluasi status gizi anak di Indonesia berpegang pada ketentuan yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik

⁴ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI.

⁵ World Health Organization, WHO Child Growth Standards: Length/Height-for-Age, Weight-for-Age, Weight-for-Length, Weight-for-Height and Body Mass Index-for-Age: Methods and Development (Geneva: World Health Organization, 2006), hlm. 1–2.

Indonesia melalui Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/1928/2022 mengenai Standar Antropometri Anak.⁶ Ketentuan tersebut menyatakan bahwa status gizi yang normal dapat dilihat dari hasil pengukuran antropometri yang berada dalam rentang nilai normal sesuai dengan kurva pertumbuhan WHO. Penilaian ini dilakukan secara rutin melalui kegiatan pengawasan perkembangan di Pos Pelayanan Terpadu atau sering kita sebut Posyandu dengan memanfaatkan Kartu Menuju Sehat yang sering kita sebut KMS.⁷ Pengawasan yang dilaksanakan secara berkala memungkinkan teridentifikasinya masalah pertumbuhan sejak awal sehingga tindakan pencegahan dan penanganan yang sesuai dapat segera dilakukan.

Anak dengan status gizi baik biasanya menunjukkan pertumbuhan berat badan dan tinggi badan yang sesuai dengan usia, memiliki kondisi fisik yang sehat, aktif dalam berbagai aktivitas, tidak mudah sakit, serta menunjukkan perkembangan motorik, bahasa, kognitif, dan sosial-emosional yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Sebaliknya anak-anak yang mengalami kekurangan atau kelebihan gizi dapat menghalangi proses pertumbuhan dan perkembangan mereka serta meningkatkan risiko munculnya berbagai masalah kesehatan dimasa depan. Sehingga pemantauan status gizi secara rutin merupakan salah

⁶ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/1928/2022 tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting (Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

⁷ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/2015/2023 tentang Petunjuk Teknis Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer (Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023), hlm. 232–233.

satu langkah penting dalam menjaga kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Walaupun sudah ada banyak usaha dari UNICEF, di Indonesia sendiri isu gizi pada anak balita belum sepenuhnya dapat diselesaikan. Indonesia masih menghadapi tantangan ganda bahkan beban rangkap permasalahan gizi (*triple burden of malnutrition*) yang terlihat dari adanya kasus *stunting*, *wasting*, kelebihan berat badan, serta kekurangan mikronutrien. Disamping itu masih ada anak yang belum mendapatkan variasi pangan, minimum dan pola makan yang sesuai dengan standar kebutuhan gizinya. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan kesadaran orang tua tentang penyediaan makanan sehat dan bergizi tetap menjadi kebutuhan yang sangat mendesak.⁸ Dalam konteks ini kader Posyandu berperan strategis sebagai garda terdepan untuk layanan kesehatan masyarakat di tingkat desa melalui aktivitas penyuluhan, konseling, pemantauan pertumbuhan, dan pendampingan kepada orang tua agar dapat memenuhi kebutuhan gizi anak secara tepat sesuai dengan rekomendasi dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan WHO.

Sementara itu kondisi gizi anak prasekolah di Indonesia masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian yang mendalam. Mengacu pada hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 yang dirilis oleh Badan Kebijakan

⁸ UNICEF Indonesia, Maternal and Child Nutrition (Jakarta: UNICEF Indonesia, 2023), <https://www.unicef.org/indonesia/nutrition>, diakses 6 Agustus 2026.

Pembangunan Kesehatan (BKPK) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi balita yang mengalami stunting secara nasional mencapai 21,5%, balita dengan status berat badan kurang (*underweight*) sebesar 15,9%, gizi kurang akut (*wasting*) sebesar 8,5%, dan kelebihan berat badan (*overweight*) sebesar 4,2%.⁹ Di Provinsi Jawa Tengah sendiri mencapai 20,7%. Walaupun angka ini sedikit lebih rendah daripada prevalensi nasional yang mencapai 21,5%, menurut klasifikasi *World Health Organization* (WHO), prevalensi stunting yang masih melebihi 20% mengindikasikan bahwa Jawa Tengah masih menghadapi isu kesehatan masyarakat yang membutuhkan perhatian dan penanganan berkelanjutan.¹⁰

Selanjutnya Kabupaten Purworejo sendiri masih mengalami masalah yang kurang lebih sama. Bahwa berdasarkan informasi dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 yang terdapat dalam Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Purworejo Tahun 2025–2029, tingkat stunting di Kabupaten Purworejo mencapai 20,6%¹¹. Hal ini menjelaskan bahwa situasi tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor di antaranya adalah kualitas dan kuantitas makanan balita yang belum cukup memenuhi kebutuhan gizi, pola asuh yang tidak optimal,

⁹ Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, “Hasil Utama SKI 2023,” Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, diakses 6 Agustus 2026.

¹⁰ Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, SKI 2023 Dalam Angka (Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

¹¹ Badan Perencanaan Pembangunan, Riset, dan Inovasi Daerah Kabupaten Purworejo, Rancangan Teknokratik Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Purworejo Tahun 2025–2029, hlm. 129.

keterbatasan akses pangan pada sebagian keluarga, serta masih adanya ibu hamil yang mengalami kekurangan energi kronis dan anemia. Dengan data ini mengindikasikan bahwa Indonesia masih berhadapan dengan beragam masalah gizi pada anak, termasuk kekurangan gizi kronis, kekurangan gizi akut, dan kelebihan gizi. Keadaan ini menunjukkan bahwa usaha untuk meningkatkan status gizi anak tidak hanya harus menekankan penurunan angka stunting, tetapi juga perlu memperhatikan pemenuhan gizi seimbang secara menyeluruh dan pemantauan pertumbuhan anak secara rutin melalui layanan kesehatan dasar, seperti Posyandu. Oleh karena itu partisipasi dari kader Posyandu dalam memberikan pendidikan, penyuluhan, serta pendampingan kepada orang tua tentang pemberian makanan sehat dan bergizi merupakan salah satu strategi penting untuk meningkatkan kualitas status gizi anak usia dini di Indonesia.

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) menjadi salah satu bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat yang berperan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. Posyandu berfungsi sebagai sarana pemantauan pertumbuhan anak, pemberian penyuluhan gizi, serta deteksi dini masalah kesehatan. Kader Posyandu sebagai pelaksana kegiatan di tingkat desa memiliki peran yang strategis sebagai agen perubahan (*agent of change*) dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat, khususnya orang tua, terkait dengan

kesehatan dan gizi anak.¹² Dalam hal ini Posyandu memiliki harapan sebagai wadah masyarakat untuk mengetahui perkembangan gizi anak. Hal ini menjadi relevan terutama di desa dimana tidak semua orangtua mampu untuk mengunjungi Dokter Spesialis Anak (DSA) guna mengetahui perkembangan gizi anak.

Peran kader Posyandu tidak hanya terbatas pada kegiatan penimbangan dan pencatatan pertumbuhan anak, tetapi juga mencakup pemberian edukasi gizi, pendampingan keluarga, serta motivasi kepada orang tua agar mampu menerapkan pola pemberian makanan sehat dan bergizi secara berkelanjutan. Hal ini didukung oleh penelitian Nindy audia, dkk yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif kader posyandu dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan orang tua dalam memenuhi kebutuhan gizi anak usia dini.¹³

Desa Dlisenkulon sendiri yang berada di Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo merupakan salah satu desa yang memang secara rutin melaksanakan kegiatan Posyandu. Dengan jumlah balita atau anak yang terdaftar sebanyak 14 anak dan lima orang kader Posyandu. Adapun kegiatan rutin yang dilakukan meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkaran kepala hingga lingkaran lengan. Selain itu ada kegiatan yang tidak dalam agenda rutin seperti penyuluhan makanan

¹² Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta: Kemenkes RI.

¹³ Nindy Audia Nadira, Widdefrita Widdefrita, John Amos, Evi Maria Lestari Silaban, Yessi Yuzar, dan Sri Lestari Adriyanti, "Edukasi Emo-Demo pada Kader Posyandu dan Ibu Balita dalam Pencegahan Masalah Gizi," *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 5, no. 2 (2023): 158–164.

tentang gizi, imunisasi, dan beberapa kegiatan lain yang bersifat khusus. Berdasarkan hasil wawancara prapenelitian yang dilakukan dengan salah satu kader Posyandu di desa Dlisenkulon dinyatakan bahwa selama ini tidak ada kasus kekurangan gizi maupun stunting. Namun ada beberapa hal yang menjadi perhatian yaitu seringnya pemberian makanan ringan, makanan instan atau *fastfood* oleh ibu atau orang tua kepada anaknya. Alasan dari orang tua sendiri yaitu yang penting anak mau makan dan tidak rewel. Dengan kebiasaan inilah pada akhirnya ada beberapa anak menjadi susah untuk mengkonsumsi sayur dan buah.

Mengkonsumsi makanan instan atau *fastfood* terutama untuk anak usia dini bukanlah hal baik karena dimasa inilah anak harusnya mendapat asupan gizi dari makanan yang sehat untuk perkembangannya. Disinilah peran Posyandu bersama kader untuk mengedukasi orang tua membangun kesadaran tentang pemberian makanan sehat dan bergizi.

Berdasarkan pada uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran kader posyandu dinilai menjadi cukup penting dalam mendukung peningkatan kesadaran masyarakat mengenai gizi anak usia dini. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji secara lebih mendalam melalui penulisan yang berjudul “Peran Kader Posyandu dalam Membangun Kesadaran orangtua tentang Pemberian Makanan Sehat dan Bergizi bagi Anak Usia Dini di Desa Dlisenkulon, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran kader posyandu dalam membangun kesadaran orang tua tentang pemberian makanan sehat dan bergizi bagi anak usia dini di Desa Dlisenkulon, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kader posyandu dalam membangun kesadaran orangtua tentang pemberian makanan bergizi bagi anak usia dini ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran kader Posyandu dalam membangun kesadaran orang tua tentang pemberian makanan sehat dan bergizi bagi anak usia dini di Desa Dlisenkulon, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo.
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kader posyandu dalam membangun kesadaran orang tua tentang pemberian makanan sehat dan bergizi bagi anak usia dini di Desa Dlisenkulon. Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi keilmuan khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini dan kesehatan masyarakat mengenai peran kader posyandu dalam

membangun kesadaran orang tua tentang pemberian makanan sehat dan bergizi anak usia dini.

2. Secara Praktis

a. Bagi kader Posyandu

Sebagai bahan evaluasi dan pengembangan peran kader posyandu dalam membangun kesadaran orang tua tentang makanan sehat dan bergizi bagi anak usia dini.

b. Bagi orang tua

Sebagai sumber informasi tentang pemberian makanan sehat dan bergizi bagi anak usia dini.

c. Bagi peneliti berikutnya

Dapat memperluas wawasan tentang pentingnya peran kader posyandu dalam membangun kesadaran orang tua tentang pemberian makanan sehat dan bergizi bagi anak usia dini serta dapat sebagai referensi dalam penulisan yang relevan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran Kader Posyandu dalam Membangun Kesadaran Orang Tua tentang Pemberian Makanan Sehat dan Bergizi bagi Anak Usia Dini di Desa Dlisenkulon, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Peran kader Posyandu dalam membangun kesadaran orang tua tentang pemberian makanan sehat dan bergizi bagi anak usia dini di Desa Dlisenkulon dilaksanakan melalui beberapa bentuk peran, yaitu sebagai pemberi informasi, edukator, motivator, fasilitator, dan komunikator. Kader memberikan informasi kepada orang tua mengenai kebutuhan gizi anak, makanan sehat dan bergizi, serta menyampaikan hasil pemantauan pertumbuhan anak yang dilakukan melalui kegiatan Posyandu. Kader juga memberikan motivasi kepada orang tua agar aktif mengikuti kegiatan Posyandu dan memperhatikan pola pemberian makanan anak. Selain itu, kader menjadi penghubung antara orang tua dengan tenaga kesehatan atau bidan desa apabila terdapat permasalahan yang berkaitan dengan pertumbuhan, kesehatan, maupun pemenuhan gizi anak. Peran tersebut dilakukan melalui kegiatan Posyandu, komunikasi secara langsung, penyuluhan, diskusi, dan

pendampingan. Hasil pemantauan pertumbuhan selama empat bulan juga menjadi salah satu sarana bagi kader untuk mengajak orang tua memperhatikan perkembangan anak secara berkala. Dengan demikian, kader Posyandu memiliki peran penting dalam membangun kesadaran orang tua agar tidak hanya berorientasi pada banyaknya makanan yang dikonsumsi anak, tetapi juga memperhatikan kualitas, keberagaman, keseimbangan, keamanan, dan kesesuaian makanan dengan kebutuhan anak usia dini.

2. Faktor pendukung dan penghambat kader Posyandu dalam membangun kesadaran orang tua tentang pemberian makanan sehat dan bergizi bagi anak usia dini di Desa Dlisenkulon terdiri atas beberapa aspek. Faktor pendukung meliputi adanya dukungan dari tenaga kesehatan atau bidan desa, dukungan pemerintah desa, ketersediaan sarana dan prasarana Posyandu, serta partisipasi orang tua dalam mengikuti kegiatan Posyandu. Sementara itu, faktor penghambat meliputi masih adanya keterbatasan pengetahuan dan pemahaman orang tua mengenai makanan sehat dan bergizi, keterbatasan kondisi ekonomi sebagian keluarga, kebiasaan anak dalam mengonsumsi makanan instan atau makanan tertentu, serta keterbatasan variasi metode edukasi yang digunakan kader. Hambatan tersebut menyebabkan pemahaman orang tua mengenai pemberian makanan sehat dan bergizi belum sepenuhnya diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Oleh

karena itu, diperlukan edukasi dan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan, komunikasi yang lebih intensif antara kader dan orang tua, serta dukungan dari tenaga kesehatan dan pemerintah desa agar peran kader Posyandu dalam membangun kesadaran orang tua dapat berjalan secara lebih optimal.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan penelitian yang telah direncanakan. Namun, dalam proses pelaksanaannya peneliti menyadari masih terdapat beberapa keterbatasan yang dihadapi. Keterbatasan tersebut tidak mengurangi hasil penelitian, tetapi menjadi bagian yang perlu diperhatikan dalam memahami hasil penelitian secara menyeluruh.

1. Keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala yang dihadapi peneliti dalam proses pengumpulan data. Peneliti perlu menyesuaikan waktu pelaksanaan wawancara dan observasi dengan kesibukan kader Posyandu maupun orang tua anak usia dini yang menjadi informan. Hal ini disusul oleh keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti untuk melakukan proses penelitian terutama tahap pengumpulan data dan pengolahan data yang dilakukan hanya seminggu setelah seminar proposal. Kondisi tersebut menyebabkan proses pengumpulan data tidak selalu dapat dilakukan pada waktu yang telah direncanakan sebelumnya.

2. Peneliti mengalami keterbatasan dalam memperoleh dokumentasi kegiatan Posyandu secara lengkap. Tidak seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pemberian informasi mengenai makanan sehat dan bergizi terdokumentasikan secara tertulis maupun dalam bentuk foto. Oleh karena itu, peneliti lebih banyak mengandalkan hasil observasi dan wawancara untuk melengkapi data penelitian.
3. Keterbatasan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif, khususnya dalam menggali informasi melalui wawancara mendalam, menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan. Peneliti berupaya mengatasi keterbatasan tersebut dengan mempersiapkan pedoman wawancara, melakukan observasi, serta membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber melalui teknik triangulasi.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut menjadi bahan evaluasi bagi peneliti agar pelaksanaan penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan persiapan yang lebih matang, waktu yang lebih memadai, serta teknik pengumpulan data yang lebih optimal.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran kader Posyandu dalam membangun kesadaran orang tua tentang pemberian makanan sehat dan bergizi bagi anak usia dini di Desa Dlisenkulon, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk kader Posyandu, diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam memberikan edukasi dan pendampingan kepada orang tua mengenai pemberian makanan sehat dan bergizi bagi anak usia dini. Edukasi tidak hanya dilakukan pada saat kegiatan Posyandu, tetapi dapat dilakukan secara berkelanjutan melalui komunikasi dengan orang tua. Kader juga diharapkan dapat menggunakan metode penyampaian informasi yang lebih beragam dan sederhana, seperti memberikan contoh menu makanan bergizi dengan bahan pangan yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar, sehingga lebih mudah diterapkan oleh orang tua sesuai dengan kondisi keluarga.
2. Bagi orang tua, diharapkan mampu meningkatkan perhatian dan kesadaran terhadap kualitas makanan yang diberikan kepada anak. Tidak hanya memperhatikan jumlah makanan yang dikonsumsi anak, tapi juga memperhatikan keberagaman, kandungan gizi, keamanan, kebersihan, kemudian sesuaikan makanan dengan kebutuhan dan usia anak. Orang tua juga harus lebih aktif mengikuti kegiatan Posyandu, menerima informasi dari kader, serta berkonsultasi dengan kader atau tenaga kesehatan jika mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan makanan sehat dan bergizi bagi anak.
3. Bagi pemerintah desa dan tenaga kesehatan, diharapkan dapat terus memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan Posyandu,

baik dalam bentuk pembinaan kader, penyediaan sarana dan prasarana, maupun dukungan terhadap kegiatan edukasi gizi bagi masyarakat. Dukungan tersebut diperlukan agar kader memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai dalam menyampaikan informasi mengenai makanan sehat dan bergizi kepada orang tua anak usia dini.

4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan peran kader Posyandu, kesadaran orang tua, dan pemberian makanan sehat dan bergizi bagi anak usia dini. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan kajian dengan cakupan informan dan lokasi yang lebih luas serta menggunakan pendekatan atau metode yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai peran kader Posyandu dan perubahan kesadaran maupun perilaku orang tua dalam pemberian makanan bagi anak usia dini.

Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat di kembangkan dengan meneliti tingkat kesadaran orang tua tentang pemberian makanan sehat dan bergizi bagi anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisyah, D., & Agustina, I. F. (2024). Uncovering stunting prevention through the important role of posyandu cadres. *Indonesian Journal of Public Policy Review*, 25(3), 1–10.
- Anjani, P., & Nainggolan, E. (2025). *The role of Posyandu cadres in reducing malnutrition rates (stunting) in toddlers in Belawan Sicanang Village, Medan Belawan District*. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 9(1), 1–8.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016.
- Effendi, A., Ramadhani, L., & Susanti, D. (2025). Hubungan konsumsi makanan bergizi dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Kota Baru. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 8(1), 12–21.
- Hidayati, N., & Jannah, S. (2023). Pengertian gizi seimbang dan prinsip gizi dalam pemenuhan nutrisi anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Nutrisi Nasional*, 4(2), 99–108.
- Hanna Alya Yasmine, et al. (2023). Peran kader posyandu dalam pencegahan stunting. (*IPM2KPE*).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman umum pengelolaan posyandu*. Direktorat Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman umum pengelolaan posyandu*. Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Pedoman gizi seimbang untuk masyarakat Indonesia*. Direktorat Gizi.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/2015/2023 tentang Petunjuk Teknis Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023.

Krisnawati, I., & Lisca, L. (2022). Hubungan peran kader posyandu dengan perilaku sadar gizi dan pertumbuhan bayi usia 0–12 bulan. *Jurnal Sains Kesehatan Indonesia*, 3(2), 45–52.

Kusumaningrum, D., Munawaroh, S., & Muftiana, E. (2021). Hubungan peran kader posyandu dengan perilaku keluarga sadar gizi (KADARZI) pada balita. *Health Sciences Journal*, 5(1), 23–30.

- Malonda, N., Engkeng, S., & Sanggelorang, Y. (2023). Edukasi pemantauan pertumbuhan anak balita pada kader posyandu di Puskesmas Wenang Kota Manado. *Jurnal Perempuan dan Anak Indonesia*, 5(2), 87–95.
- Maulidiyah, Z., Sipasulta, R., & Siburian, R. (2025). The role of posyandu cadres in improving nutritional knowledge of under-five mothers. *Miracle Journal of Public Health*, 3(1), 12–20.
- Nevid, Jeffrey S. Tentang Kesadaran: Konsepsi dan Aplikasi Psikologi. Nusamedia, 2023.
- Nindy Audia Nadira dkk., "Edukasi Emo-Demo pada Kader Posyandu dan Ibu Balita dalam Pencegahan Masalah Gizi," Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat 5, no. 2 (2023): 163.
- Nuhan, M. V., Palalangan, D., Atok, Y. S., & Nenotek, C. R. (2025). The influence of balanced nutrition education on the knowledge of posyandu cadres in preventing stunting. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, 10(3), 398–404.
- Nurhidayah, I., Hidayati, N. O., & Nuraeni, A. (2025). Optimalisasi peran kader posyandu dalam pemantauan tumbuh kembang balita. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 11(1), 34–42.

Nusu, F., Rachman, E., & Kadir, J. (2025). Peran posyandu dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak berbasis masyarakat. *Al-Mada: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 55–63

Prodi Keperawatan Curup Poltekkes Kemenkes Bengkulu. (2024). Pemberdayaan kader posyandu tentang deteksi dini stunting, stimulasi tumbuh kembang dan gizi seimbang balita. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 4(3), 210–217.

Rahmawati, D., Nugroho, A., & Lestari, S. (2020). Peran kader posyandu dalam peningkatan status gizi balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 123–131.

Ripanwati, R., Dunggio, M., & Hadi, A. J. (2025). Posyandu sebagai upaya kesehatan berbasis masyarakat dalam peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak. *Journal of Health and Technology Sciences*, 4(1), 1–9.

Rizqiyyah, et al. (2023). Analisis peran posyandu dalam meningkatkan kesadaran ibu tentang gizi seimbang bagi anak. (*journal.umpo.ac.id*).

Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Suhardono, Edy. Teori Peran: Konsep, Derivasi, dan Implikasinya. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Edisi 2. Cetakan 2. Bandung: Alfabeta, 2020.

Suryani, E., & Widodo, Y. (2021). Faktor yang memengaruhi pola pemberian makan pada anak usia dini. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 13(1), 45–54.

Sutrio, A., Rahmawati, D., & Lestari, P. (2025). Pendampingan kader posyandu dalam pemantauan praktik MP-ASI usia 6–23 bulan di Puskesmas Bandar Agung, Lampung Tengah. *ABDI UNISAP*, 3(2), 45–53.

Ulfah, L. W., Sukaesih, N. S., & Inriyana, R. (2024). Comparison of posyandu cadres role in educating nutritional toddler's needs fulfillment at high and low stunting areas. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 7(1), 103–110.

UNICEF. (2021). *The state of the world's children: Nutrition*. New York: UNICEF. World Health Organization. (2020). *Guideline: Improving early childhood nutrition*. Geneva: WHO.

UNICEF Indonesia. “Nutrition.” UNICEF Indonesia, 2023.
<https://www.unicef.org/indonesia/nutrition>

World Health Organization. WHO Child Growth Standards: Length/Height-for-Age, Weight-for-Age, Weight-for-Length, Weight-for-Height and Body Mass Index-for-Age: Methods and Development. Geneva: World Health Organization, 2006.

Yasmine, H. A., Setyorini, D., & Yulianita, H. (2024). *Peran kader Posyandu dalam upaya pencegahan stunting*. Journal of Telenursing (JOTING), 6(1).

